

MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Putri Aulia, Nuraini Usman

putriaulia219@yahoo.com

PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the learning model of Snowball Throwing at the fourth grade Elementary School 179 Palembang . This study uses classroom action research with the subject of this study was grade IVA Elementary School 179 Palembang Semester 2013/2014 school year, amounting to 25 students , consisting of 12 male students and 13 female students. The results showed an increase in the average value and mastery learning . In the first cycle increased compared to pre-cycle value that is from 65 to 74.1 with the percentage of completeness 44 % to 64 % . Then the average value of the second cycle of the first cycle is increased from 74.1 to 84.22 percentage of completeness becomes 64 % to 84 % . The percentage of the average activity of the students also increased , the percentage of active students in the first cycle to the second meeting of the first meeting of which 62.4 % (Quite Active) to 69 % (Active) . Furthermore , the percentage of active students increased in the second cycle of the first cycle , the first meeting of which 75 % (Active) increased at the second meeting , namely 83.2 % (Highly Active) . After conducting action research , it can be concluded that the model of Snowball Throwing learning can improve student learning outcomes in thematic learning.

Keywords: *Learn, The Learning Result, Snowball Throwing Learning Model, Thematic Learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 179 Palembang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 179 Palembang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Pada siklus I meningkat dibanding nilai pra siklus yaitu dari 65 menjadi 74,1 dengan persentase ketuntasan 44% menjadi 64%. Kemudian nilai rata-rata siklus II meningkat dari siklus I yaitu dari 74,1 menjadi 84,22 dengan persentase ketuntasan 64% menjadi 84%. Persentase keaktifan rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, dari persentase keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu 62,4% (Cukup Aktif) menjadi 69% (Aktif). Selanjutnya, persentase keaktifan siswa pada siklus II meningkat dari siklus I, pertemuan pertama yaitu 75% (Aktif) meningkat pada pertemuan kedua yaitu 83,2% (Sangat Aktif). Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci: *Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Snowball Throwing, Pembelajaran Tematik*

Pada tahun ajaran 2013/2014, terdapat perubahan mendasar dalam kurikulum pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menyiapkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Perubahan ini mengacu pada Kurikulum 2013 yang sudah mulai diberlakukan tahun ajaran 2013/2014 di bebe-

rapa sekolah yang menjadi sasaran untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada jenjang SD, kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Kemdikbud (dikutip oleh Husamah dan Yanur, 2013:22) menyatakan pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan. Menurut Jihad dan Abdul (2013:42) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Jihad dan Abdul, 2013:20)

Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan. Untuk itu dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik ini diharapkan melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. *Snowball*

Throwing (melempar bola salju) adalah salah satu strategi dalam pengajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang. Selain menghibur, permainan ini juga mewajibkan pesertanya untuk menjawab pertanyaan (Hamid, 2013:230).

Menurut James (dikutip oleh Uno dan Nurdin, 2012:105), bahwa tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi.

SD Negeri 179 Palembang merupakan salah satu sekolah dasar sasaran untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 sudah mulai dilaksanakan sejak bulan Juli 2013 di sekolah ini. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 179 Palembang terhadap guru kelas IVA SD Negeri 179 Palembang. Peneliti menemukan masalah dan mendapatkan informasi bahwa selama proses pembelajaran berlangsung penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode, model, dan strategi yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Proses pembelajaran yang terkadang masih berpusat pada guru, hal ini belum sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yang mengharapakan proses pembelajaran berpusat pada siswa. Hal ini tentunya sangat

berdampak pada hasil belajar siswa, diketahui hasil belajar siswa kelas IVA masih ada yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Hasil diperoleh dari ujian semester I Tahun Pelajaran 2013/2014, dari 25 siswa kelas IVA jika dipersentasikan 54% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Secara klasikal siswa dikatakan tuntas apabila 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 , sebaliknya siswa dikatakan belum tuntas, apabila $< 80\%$ siswa yang mendapat nilai < 75 (Sumber: daftar nilai siswa kelas IVA).

Ada baiknya dalam proses pembelajaran tematik di kelas IVA ini akan lebih bermakna bagi siswa apabila kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 179 Palembang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib, dkk (2011:3) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 179 Palembang, yang beralamatkan di Jalan Letnan Simanjuntak Kel. Pahlawan KM 3,5 Palembang dan difokuskan pada kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 179 Palembang yang berjumlah 25 orang siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, di mana setiap siklus terdiri atas tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL

Setelah melaksanakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* peneliti mendapat nilai akhir siswa yang diperoleh dari nilai proses dan nilai evaluasi. Nilai proses diambil dari nilai diskusi mengerjakan LKS. Sedangkan untuk nilai evaluasi, sebelumnya peneliti memberikan evaluasi berupa soal esai sebanyak 5 soal pada setiap akhir pertemuan baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai evaluasi siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari Tabel 1 berikut.

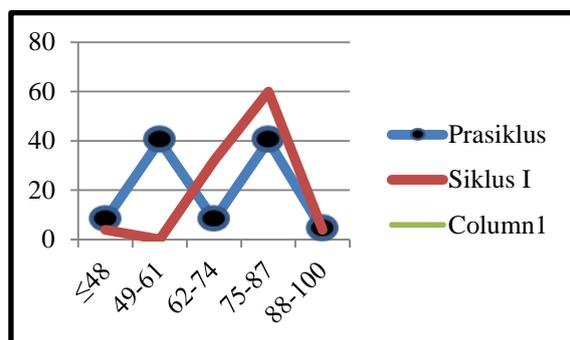
Tabel 1 Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I

No.	Interval	Pra Siklus		Siklus I		Kategori
		F	%	F	%	
1.	88 – 100	1	4	1	4	Sangat Baik
2.	75 – 87	10	40	15	60	Baik
3.	62 – 74	2	8	8	32	Cukup
4.	49 – 61	10	40	0	0	Kurang
5.	≤ 48	2	8	1	4	Sangat Kurang
Jumlah		25	100	25	100	
Rata-rata		65		74,1		
%Ketuntasan		44%		64%		

Nilai keberhasilan belajar siswa disesuaikan dengan nilai standar KKM SD Negeri 179 Palembang yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai > 75 dengan predikat B. Konversi nilai, skala nilai 100 yang

termasuk predikat B dimulai dari skala nilai 71-75. Apabila siswa hanya mencapai nilai < 75 dan masih termasuk dalam predikat B, siswa tetap dikatakan tidak tuntas. Berdasarkan Tabel 1 distribusi hasil belajar di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari nilai pra siklus. Pada pra siklus nilai yang diambil dari hasil belajar melalui tes dalam bentuk esai sebanyak 5 butir soal yang diberikan, jumlah siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa, dengan persentase ketuntasan 44%. Setelah tindakan siklus I terjadi peningkatan dari 25 orang siswa yang mengikuti evaluasi 16 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 64%. Dengan kategori pada kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa, yaitu 1 orang siswa atau 4% yang sangat baik, 15 siswa atau 60% baik, 8 siswa atau 32% cukup, dan 1 siswa atau 4% sangat kurang. Walaupun terjadi peningkatan, tetapi belum dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%, sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ini adalah masih 64% sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran lebih lanjut yang direncanakan dan dilaksanakan pada Siklus II.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus dan siklus I, dapat dilihat pada Gambar 2 grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus siklus I sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra siklus dan Siklus I

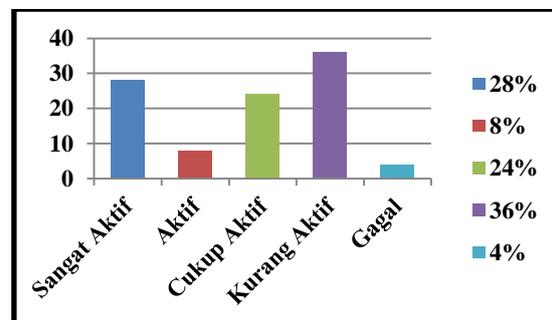
Tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar diukur dengan lembar observasi, hal-hal tersebut diukur dengan berpedoman pada

deskriptor pada lembar observasi yang telah dirancang oleh peneliti bersama guru kelas.

Pada siklus I pertemuan pertama, ada lima deskriptor yang diobservasi yang setiap deskriptor memiliki kriteria penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka diperoleh nilai persentase hasil belajar dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat dari Tabel 2 dan Gambar 3 berikut.

Tabel 2 Persentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Nilai
80 – 100	7	28	Sangat Aktif
66 – 79	2	8	Aktif
56 – 65	6	24	Cukup Aktif
40 – 55	9	36	Kurang Aktif
≤ 39	1	4	Gagal
Jumlah	25	100	



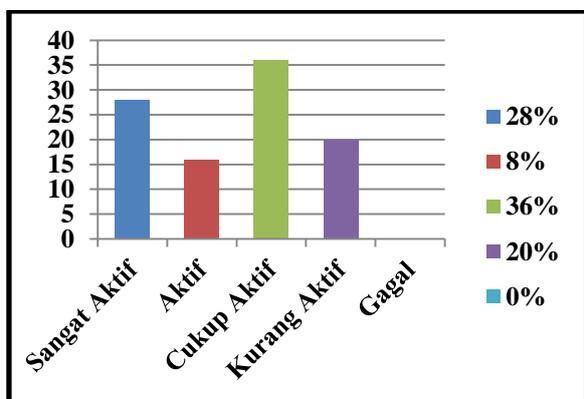
Gambar 2 Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar berdasarkan aktivitas siswa berada pada kategori 7 siswa atau 28% sangat aktif, 2 siswa atau 8% aktif, 6 siswa atau 24% cukup aktif, 9 siswa atau 36% kurang aktif, dan 1 orang siswa atau 4% gagal dalam proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat persentase rata-rata keaktifan siswa di kelas pada siklus I pertemuan pertama adalah sebesar 62,4% berada pada kategori cukup aktif.

Pada siklus I pertemuan kedua, ada lima deskriptor yang diobservasi yang setiap deskriptor memiliki kriteria penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka diperoleh nilai persentase hasil belajar siswa dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat dari Tabel 3, Tabel 4 dan Gambar 3 berikut.

Tabel 3 Persentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Nilai
80 – 100	7	28	Sangat Aktif
66 – 79	4	16	Aktif
56 – 65	9	36	Cukup Aktif
40 – 55	5	20	Kurang Aktif
≤ 39	0	0	Gagal
Jumlah	25	100	



Gambar 3 Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar dilihat dari aktivitas siswa berada pada kategori 7 siswa atau 28% sangat aktif, 4 siswa atau 16% aktif, 9 siswa atau 36% cukup aktif, dan 5 siswa atau 20% kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat persentase rata-rata keaktifan siswa di kelas pada siklus I pertemuan kedua adalah sebesar 69% berada pada kategori aktif.

Setelah melaksanakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* peneliti mendapat nilai akhir siswa yang diperoleh dari nilai proses dan nilai evaluasi. Nilai proses diambil dari nilai diskusi mengerjakan LKS. Sedangkan untuk nilai evaluasi, sebelumnya peneliti memberikan evaluasi berupa soal esai sebanyak 5 soal pada setiap akhir pertemuan baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai evaluasi siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari Tabel 19 Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SD Negeri 179 Palembang Siklus II sebagai berikut.

Tabel 4 Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

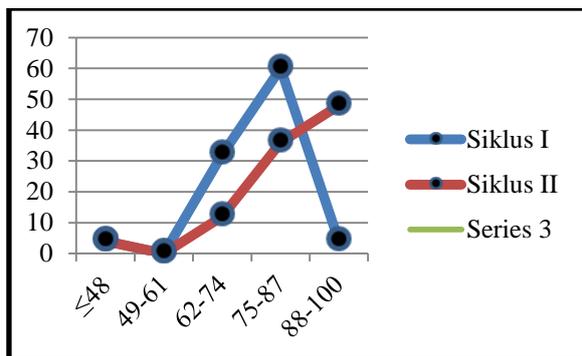
No.	Interval	Siklus II		Kategori
		F	%	
1.	88 – 100	12	48	Sangat Baik
2.	75 – 87	9	36	Baik
3.	62 – 74	3	12	Cukup
4.	49 – 61	0	0	Kurang
5.	≤ 48	1	4	Sangat Kurang
Jumlah		25	100	
Rata-rata		84,22		
%Ketuntasan		84%		

Berdasarkan Tabel 4 distribusi hasil belajar di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari nilai pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 84% dapat dikatakan rata-rata siswa telah mencapai ketuntasan belajar, jumlah siswa yang tuntas adalah 21 orang siswa. Dengan kategori pada kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa, yaitu 12 orang siswa atau 48% yang sangat baik, 9 siswa atau 36% baik, 3 siswa atau 12% cukup, dan 1 siswa atau 4% sangat kurang. Pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan 80% penelitian sudah tercapai sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 20 dan Gambar 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Interval	Siklus I		Siklus II		Kategori
		F	%	F	%	
1.	88 – 100	1	4	12	48	Sangat Baik
2.	75 – 87	15	60	9	36	Baik
3.	62 – 74	8	32	3	12	Cukup
4.	49 – 61	0	0	0	0	Kurang
5.	≤ 48	1	4	1	4	Sangat Kurang
Jumlah		25	100	25	100	
Rata-rata		74,1		84,22		
%Ketuntasan		64%		84%		



Gambar 3 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

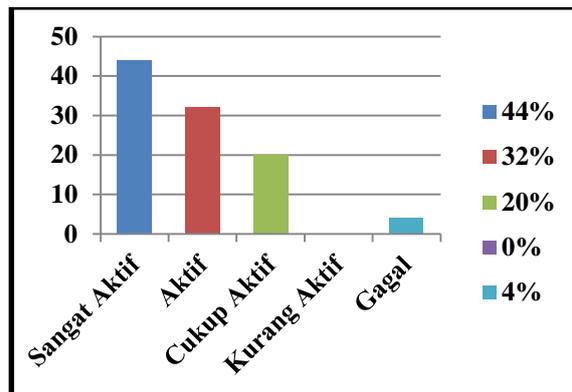
Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 3 di atas dilihat, adanya peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu dari 64%, menjadi 84%. Pada siklus II ini dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan penelitian sudah mencapai bahkan melebihi dari 80%, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan pertama, ada lima deskriptor yang diobservasi yang setiap

deskriptor memiliki kriteria penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka diperoleh nilai persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat dari Tabel 5 dan Gambar 4 berikut.

Tabel 5 Persentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Nilai
80 – 100	11	44	Sangat Aktif
66 – 79	8	32	Aktif
56 – 65	5	20	Cukup Aktif
40 – 55	0	0	Kurang Aktif
≤ 39	1	4	Gagal
Jumlah	25	100	



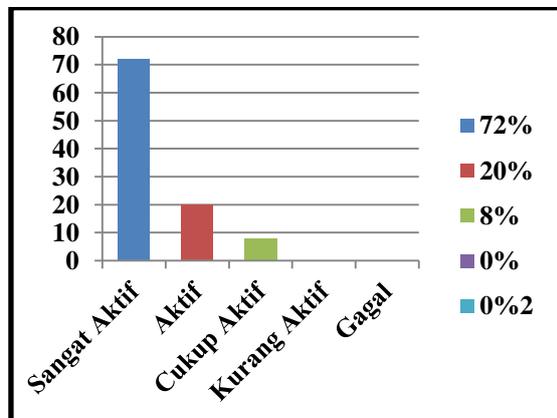
Gambar 5 Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa dilihat dari aktivitas siswa berada pada kategori 11 siswa atau 44% sangat aktif, 8 siswa atau 32% aktif, 5 siswa atau 20% cukup aktif, dan 1 siswa atau 4% gagal dalam proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat persentase rata-rata keaktifan siswa di kelas pada siklus II pertemuan pertama adalah sebesar 75% berada pada kategori aktif.

Pada siklus II pertemuan kedua, ada lima deskriptor yang diobservasi yang setiap deskriptor memiliki kriteria penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka diperoleh nilai persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat dari Tabel 24 dan Gambar 7 berikut.

Tabel 6 Persentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Nilai
80 – 100	18	72	Sangat Aktif
66 – 79	5	20	Aktif
56 – 65	2	8	Cukup Aktif
40 – 55	0	0	Kurang Aktif
≤ 39	0	0	Gagal
Jumlah	25	100	



Gambar 7 Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa dilihat dari aktivitas siswa berada pada kategori 18 siswa atau 72% sangat aktif, 5 siswa atau 20% aktif, dan 2 siswa atau 8% cukup aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat persentase rata-rata keaktifan siswa di kelas pada siklus II pertemuan kedua adalah sebesar 83,2% berada pada kategori sangat aktif.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya serta refleksi. Berdasarkan hasil nilai akhir diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, setelah diberi tindakan. Diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu 65 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 44%. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 74,1 dengan persentase ketuntasan 64%. Sedangkan persentase keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 62,4% (Cukup Aktif) dan persentase keaktifan siswa pada pertemuan kedua yaitu 69% (Aktif). Dilihat dari ketuntasan yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 64%, maka siklus ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Pembahasan hasil penelitian untuk siklus II, setelah peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan yang di mulai pada tanggal 22 dan 26 Februari 2014. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 84,22 dan persentase keaktifan siswa pada pertemuan pertama yaitu 75% (Aktif) dan persentase keaktifan siswa pada pertemuan kedua yaitu 83,2% (Sangat Aktif) , serta ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 84%. Nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu dari 74,1 menjadi 84,22 dan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 64% pada siklus II menjadi 84%.

Rustaman (2011:2.22) mengemukakan pengembangan model pembelajaran dan kebutuhan anak, yaitu pengembangan hendaknya memperhatikan perkembangan anak. Karakteristik siswa SD yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan perlu terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, antara lain prinsip belajar sambil bekerja dan prinsip bermain sambil belajar. Melalui pro

gram bermain sambil belajar siswa belajar dari pengalaman bermainnya, sehingga secara tidak langsung muncul kreatifitas dari pengalaman bermain. Untuk itu guru hendaknya menciptakan bentuk permainan yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Penggunaan model yang dapat menciptakan permainan yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Menurut Mursitho (2011:39) pelemparan gumpalan salju (*Snowball Throwing*) merupakan suatu pembelajaran sambil bermain yang menyenangkan, dengan cara melempar kertas pertanyaan, dan yang memperoleh lemparan kertas menjawab pertanyaan tersebut, setelah mereka saling menguasai materi yang dijelaskan oleh ketua kelompoknya.

Dari kegiatan membuat dan menjawab pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain inilah, dapat menciptakan suasana belajar sambil bermain sehingga belajar lebih menyenangkan yang dapat menghindari pembelajaran pasif di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2010:1) yang mengemukakan pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami konsep. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kreatifitas siswa dituntut benar-benar aktif, sehingga daya ingat siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat dikemukakan sesuai dengan paparan data temuan penelitian yang telah diuraikan adalah Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik dikelas IVA SD Negeri 179 Palembang ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil belajar Pada Pra siklus hanya ada 11 siswa yang tuntas dengan persentase 44% dengan nilai rata-rata siswa 65 sedangkan pada siklus I yakni ada 16 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 64% dengan nilai rata-rata siswa 74,1 dan pada siklus II mengalami peningkatan

yaitu ada 21 siswa dengan persentase 84% dengan nilai rata-rata siswa 84,22. Berarti, dari peningkatan tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat setelah mengalami pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik.

Dari nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. Persentase keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 62,4% (Cukup Aktif) dan persentase keaktifan siswa pada pertemuan kedua yaitu 69% (Aktif). Selanjutnya, persentase keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama yaitu 75% (Aktif) dan persentase keaktifan siswa pada pertemuan kedua yaitu 83,2% (Sangat Aktif). Dilihat dari persentase keaktifan siswa tersebut, ini berarti dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Siswa diharapkan lebih semangat lagi dalam belajar dan giat agar hasil belajar siswa meningkat dan mendapatkan prestasi yang baik.
- (2) Guru sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada siswa agar berani dalam bertanya dan memberikan atau menanggapi serta menjawab pertanyaan dari siswa lain.
- (3) Guru hendaknya mengetahui kelemahan serta kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menilai diri sendiri sebelum melakukan penilaian terhadap siswanya. Kemudian, menemukan solusi yang baik untuk mengatasi kendala dalam menghadapi siswa.
- (4) Pembelajaran tindakan kelas di sekolah yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dijadikan

alternatif untuk penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2013. *Metode Edu Tainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Hamid dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan penerapan*. Jakarta: Kata Pena.
- Mursitho, Joko. 2011. *Mengajar dengan Sukses Menciptakan Suasana Riang Gembira di Kelas*. Jakarta: Pustaka Tunasmedia.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rustaman, Nuryani, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susyamtho, M. Suci. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas IVB SD Negeri 25 Palembang*. Skripsi. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

